

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan budi pekerti. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, termasuk dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pembelajaran tematik pada tingkat satuan dasar (SD) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan mengembangkan pemahaman dan literasi siswa melalui proses pengintegrasian berbagai mata pelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan serta generasi penerus bangsa yang maju dan berkualitas tidak terlepas dari bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung. Agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton diperlukan model pembelajaran yang efektif dan interaktif untuk mencapai tujuan tersebut.

Juanda (2019) mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema, topik, atau pembahasan. Menurutnya, pembelajaran tematik adalah upaya untuk menggabungkan keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik terpadu, juga dikenal sebagai pembelajaran terpadu, adalah suatu sistem

pembelajaran yang memungkinkan siswa baik mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered*). Hal tersebut sesuai dengan pendekatan belajar modern yang menempatkan murid sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan kepada murid untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam pembelajaran tematik diperlukan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran juga mampu mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Implementasi pembelajaran tematik memerlukan model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi siswa mencakup membaca, menulis dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas VI SD di Gugus Pangudi Luhur diperoleh kenyataan bahwa metode pembelajaran yang masih digunakan guru yaitu ceramah dan pemberian tugas. Selain itu siswa masih sering takut untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum mereka pahami, siswa juga kurang berani mengerjakan soal di depan kelas karena khawatir jawaban salah, dan guru masih mendominasi jalannya pembelajaran di kelas. Selain itu, permasalahan-permasalahan yang ditemui di lapangan yaitu masih kurangnya kemampuan

literasi siswa, penggunaan model pembelajaran inovatif yang jarang dilakukan oleh guru, kurangnya minat membaca siswa, serta buku bacaan yang kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. Berhubungan dengan hal tersebut, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dengan pendekatan belajar yang efektif. Dengan memilih metode dan model pembelajaran yang menarik diharapkan mampu menumbuhkan semangat para siswa untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *problem based learning* (PBL) dan *contextual teaching learning* (CTL).

Dalam hal ini, model pembelajaran *problem based learning* dan *contextual teaching and learning* diharapkan mampu digunakan sebagai metode pembelajaran inovatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggabungkan model pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta kreatif. Menghadapai era *society 5.0* peserta didik dituntut lebih mengasah keterampilan membaca yang berujung dalam kemampuan memahami informasi secara kritis dan analitis. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah. Salah satunya dengan kegiatan literasi sekolah. Tetapi pada kenyataannya untuk kegiatan literasi membaca siswa masih minim karena hanya dilakukan pada buku-buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang berminat untuk membaca. Karena buku yang dibaca kurang menarik sehingga siswa cepat bosan. Oleh sebab itu, disinilah peran guru harus bisa menentukan kuantitas dan kualitasnya dalam

meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini yaitu penelitian dari Winda Anggreni, dkk (2020) tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I, II, dan III secara berturut-turut 59,72, 74,72, 83,75 dengan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I, II, dan III secara berturut-turut yaitu 36,84%, 63,16%, 78,95%. Dari penelitian yang telah dilakukan Winda dkk tersebut maka dapat dilihat bahwa model pembelajaran yang digunakan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian dari Visi Ornawati, dkk (2023) tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan literasi matematis ditinjau dari gaya belajar siswa SMP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI SD di Gugus Pangudi Luhur Kabupaten Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan literasi siswa kelas VI SD di Gugus Pangudi Luhur?
- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan model *contextual teaching learning* terhadap kemampuan literasi siswa kelas VI SD di Gugus Pangudi Luhur?
- 3) Seberapa besar peningkatan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan *contextual teaching learning* terhadap kemampuan literasi siswa kelas VI SD di Gugus Pangudi Luhur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan literasi siswa kelas VI SD di Gugus Pangudi Luhur.
- 2) Menganalisis pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan literasi siswa kelas VI SD di Gugus Pangudi Luhur.

- 3) Menganalisis seberapa besar peningkatan yang terjadi pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan *contextual teaching and learning* dalam kemampuan literasi siswa kelas VI SD di Gugus Pangudi Luhur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Perbedaan antara kedua jenis keunggulan ini dapat diringkas sebagai berikut.

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan baru, khususnya di bidang pendidikan, mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan literasi siswa.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini berpotensi memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan, mahasiswa pendidikan, dan peneliti lainnya.

1. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih siap menerima materi pelajaran, serta meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran tematik, dengan tujuan akhir meningkatkan kemampuan literasi siswa yang optimal.

2. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik secara efektif dan efisien,

sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

1. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam inovasi penggunaan model pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran tematik kelas VI SD.

2. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan *contextual teaching learning* terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran tematik kelas VI SD di Gugus Pangudi Luhur Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam menambah wawasan dalam dunia pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ada pada variabel model pembelajaran *problem based learning* dan *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan literasi siswa kelas VI SD di Gugus Pangudi Luhur Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X_1) adalah model pembelajaran yang inovatif berdasar dari masalah dunia nyata maupun pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah untuk belajar tentang cara

berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Teknik penggalian datanya menggunakan tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (X₂) adalah model pembelajaran yang sistem pembelajaran merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan cara mencari, mengolah dan menemukan pengalaman yang bersifat konkret. Teknik penggalian datanya menggunakan tes yang terdiri dari 20 soal. Kemampuan literasi sebagai variabel (Y). Kemampuan literasi merupakan perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada kemampuan literasi yang diraih siswa. Kemampuan literasi siswa adalah kemampuan seorang individu untuk membaca, menulis, melihat, menyimak, dan berbicara untuk mengetahui informasi penting suatu bacaan. Di tengah gempuran informasi yang masif pada saat ini, literasi memiliki peran yang lebih penting. Tujuan literasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang informasi, membantu mereka berpikir secara kritis dan menghindari reaksi terlalu cepat dalam menerima informasi, membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui membaca, menumbuhkan dan mengembangkan nilai moralitas yang baik.